



LAPORAN PENELITIAN

PERAN MEDIA POSTER SEBAGAI ALAT BANTU KONSELING GIZI DAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA: STUDI LITERATUR

Disusun Oleh :

dr. Irma Sapriani, SpA
Indah Yulika, SST. M.KEB
Cindi Anggraeni



**Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan
Budi Kemuliaan**

**PENGUNAAN MEDIA POSTER SEBAGAI ALAT BANTU
KONSELING GIZI DAN PENCEGAHAN STUNTING PADA
BALITA: STUDI LITERATUR**

OLEH:

Dr. Irma Sapriani, SpA

Indah Yulika , SST. M.Keb

Cindi Anggraeni

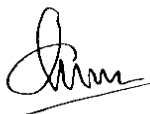
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BUDI KEMULIAAN
JAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

- 1 Judul Kegiatan : Penggunaan Media Poster Sebagai Alat Bantu
Konseling Gizi dan Pencegahan Stunting pada Balita:
Studi Literatur
- 2 Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : dr. Irma Sapriani, SpA
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. NIDN/NIDK/NUP : 0304047103
 - d. Disiplin ilmu : Kedokteran
 - e. Pangkat/golongan :
 - f. Jabatan : Ketua STIK Budi Kemuliaan
 - g. Institusi : STIK Budi Kemuliaan
 - h. Alamat : Jl. Budi Kemuliaan No.25 Gambir-Jakarta Pusat
 - i. No. telp/fax/email : (021) 3842828
- 3 Jumlah anggota kegiatan : 3
- 4 Jumlah biaya kegiatan : Rp. 5.230.000
- 5 Sumber biaya : STIK Budi Kemuliaan

Mengetahui,
Ketua LPPM STIK
Budi Kemuliaan



(Chaterina Manurung, SST, M.Keb)

Jakarta, 30 Desember 2022

Pelaksana Penelitian
STIK Budi Kemuliaan



(dr. Irma Sapriani, SpA)

Menyetujui,
Ketua STIK Budi Kemuliaan



(dr. Irma Sapriani, SpA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Penulisan laporan penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu kinerja Tridharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan. Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Fahrul W. Arbi, SpA, MARS selaku Direktur Utama Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan
2. dr. Irma Sapriani, Sp.A selaku Ketua STIK Budi Kemuliaan
3. Seluruh civitas akademika yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian ini

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga laporan penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 30 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	2
1.3.Pertanyaan Penelitian	3
1.4.Tujuan Penelitian	3
1.5.Manfaat Penelitian	3
1.6.Ruang Lingkup.....	4
BAB 2	5
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	5
2.1 Poster	5
2.1.1 Pengertian Poster	5
2.1.2 Ciri-Ciri Media Poster	6
2.1.3 Manfaat Media Poster.....	6
2.2 Konseling.....	8
2.3 Stunting.....	10
2.3.1 Pengertian Stunting.....	10
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Stunting.....	10
2.3.3 Preventif pada Stunting.....	14
2.4 Kerangka Teori	15
BAB III	16
3.1 Metodologi Penelitian	16
3.1.1 Metode Penelitian	16
3.1.2 Definisi Operasional	17
3.1.3 Populasi, Sampel dan Besar Sampel.....	18

3.1.4	Teknik Pengambilan Sampel	19
3.1.5	Prosedur Penelitian dan alur penelitian.....	20
3.1.6	Sumber, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	21
3.1.7	Lokasi dan Waktu	23
3.1.8	Analisis Data Penelitian.....	23
BAB IV		24
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		24
4.1	Hasil.....	24
4.1.1	Penggunaan Media Poster Sebagai Alat Bantu Konseling Gizi dan Pencegahan Stunting pada Balita	29
4.2	Pembahasan	30
4.2.1	Deskripsi Penggunaan Media Poster Sebagai Alat Bantu Konseling Gizi dan Pencegahan Stunting pada Balita	30
BAB V		32
PENUTUP		32
5.1	Kesimpulan	32
5.2	Saran	32
DAFTAR PUSTAKA		34
LAMPIRAN.....		36

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi yang tidak memadai selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dampak dari stunting mencakup perkembangan kognitif yang terhambat, peningkatan risiko penyakit kronis, hingga produktivitas yang menurun di masa depan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka yang mengkhawatirkan, meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah.

Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2023, Persentase balita sangat pendek sebesar 1,7% dan balita pendek sebesar 5,7%. Provinsi dengan persentase balita stunting tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Barat (26,2%), sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Sumatera Selatan (1,5%). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi balita stunting di Indonesia turun sebesar 0,1% dibanding perolehan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, menjadi 21,5%.⁽¹⁾

Pencegahan stunting memerlukan pendekatan holistik, termasuk edukasi yang efektif kepada orang tua atau pengasuh balita. Salah satu tantangan dalam edukasi gizi adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola makan bergizi seimbang dan praktik perawatan anak yang tepat. Dalam konteks ini, media poster dapat menjadi alat bantu yang sederhana, mudah diakses, dan efektif untuk menyampaikan informasi gizi kepada masyarakat, terutama di daerah dengan tingkat literasi rendah.

Poster adalah salah satu media edukasi visual yang didesain secara menarik sehingga efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Poster merupakan salah

satu media yang terdiri dari lambang atau kata simbol yang sangat sederhana, poster juga sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian masyarakat. Pada dasarnya poster merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap seseorang dalam melakukan sesuatu.⁽²⁾ Poster yang digunakan dalam pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar. Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.⁽³⁾

Media poster memiliki keunggulan dalam hal visualisasi yang menarik dan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan singkat dan padat. Dengan desain yang informatif dan interaktif, poster dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas, serta praktik kebersihan yang mendukung kesehatan anak. Integrasi media poster dalam program konseling gizi dapat memperkuat penyampaian informasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan membantu menurunkan angka stunting di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang tersebut, bahwa penggunaan media poster sebagai alat bantu konseling gizi dan pencegahan stunting pada balita merupakan hal yang penting diperhatikan. Dengan poster visual yang didesain dengan gambar atau ilustrasi dapat memotivasi ibu untuk mempraktikkan kebiasaan makan sehat yang akan mempengaruhi gizi pada balita. Poster dapat mengilustrasikan dampak positif gizi baik bagi orang tua balita dalam memperhatikan gizi balita. Sehingga hal ini harus diketahui lebih lanjut bagaimana

studi literatur tentang penggunaan media poster sebagai alat bantu konseling gizi dan pencegahan stunting pada balita.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana studi literatur terkait penggunaan media poster sebagai alat bantu konseling gizi dan pencegahan stunting pada balita?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tinjauan literatur terkait penggunaan media poster sebagai alat bantu konseling gizi dan pencegahan stunting pada balita?

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tinjauan literatur terkait penggunaan media poster sebagai alat bantu konseling gizi dan pencegahan stunting pada balita.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan sebagai referensi bacaan terkait penggunaan media poster sebagai alat bantu konseling gizi dan pencegahan stunting pada balita. Serta menjadi referensi bagi akademisi maupun mahasiswa lain untuk membuat penelitian lainnya.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Dapat digunakan sebagai wawasan pengetahuan dan sumber referensi pembelajaran studi literatur tentang penggunaan media poster sebagai alat bantu konseling gizi dan pencegahan stunting pada balita.

2. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai sarana informasi / penyuluhan kepada masyarakat mengenai pemberian makanan dengan gizi seimbang dan pencegahan stunting pada balita menggunakan media poster.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang alat bantu konseling gizi dan pencegahan stunting pada balita dengan menggunakan media konseling lainnya.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian dengan judul "Penggunaan Media Poster sebagai Alat Bantu Konseling Gizi dan Pencegahan Stunting pada Balita: Studi Literatur " dilakukan dari tanggal 24 November s/d 25 Desember 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan review literatur tradisional, sebuah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan rangkuman dari berbagai penelitian. Metode PICO (*Population, Intervention, Comparison, and Result*) digunakan untuk memfilter data sekunder dari jurnal internasional dan nasional.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Poster

2.1.1 Pengertian Poster

Menurut Sabri (dalam Musfiquon, 2012:85) poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster merupakan suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata dengan maksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat.⁽⁴⁾

Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Rudi Susilana dan Cepi Riana (2009) menjelaskan bahwa poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa media poster secara umum adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah.

Poster merupakan pesan singkat dalam bentuk gambar dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang agar tertarik pada sesuatu, atau mempengaruhi agar seseorang bertindak akan sesuatu hal. Poster tidak dapat memberi pelajaran dengan sendirinya, karena keterbatasan kata-kata. Poster lebih cocok kalau diperuntukan sebagai tindak lanjut dari suatu pesan yang sudah disampaikan

beberapa waktu yang lalu. Dengan demikian poster bertujuan untuk mengingatkan kembali dan mengarahkan pembaca ke arah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator.

2.1.2 Ciri-Ciri Media Poster

Poster, booklet merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu: menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal. Selain itu penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis (Suleman, 1998).

Ciri-ciri poster yang baik menurut Arief S. Sadiman (dalam Musfiquon, 2012: 85) yaitu: sederhana; menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok; berwarna; slogannya; tulisannya jelas; motif dan tulisannya bervariasi.⁽⁵⁾

2.1.3 Manfaat Media Poster

Dalam Fungsi dan Manfaat Media Poster, Sri Anitah (2008: 13-14) menuliskan manfaat poster adalah sebagai berikut: (1) sebagai penggerak perhatian; (2) sebagai petunjuk; (3) sebagai peringatan, pengalaman kreatif; (3) untuk kampanye. Secara umum poster memiliki kegunaan, yaitu sebagai berikut: (1) memotivasi siswa, poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi belajar siswa; (2) peringatan, berisi tentang peringatan-peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, sekolah, atau sosial, kesehatan bahkan keagamaan; (3) pengalaman kreatif, melalui poster kegiatan menjadi lebih kreatif untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang (Nana Sudjana dan

Ahmad Rivai, 2010: 56-57). Berdasar isi pesan, poster dapat disebut sebagai *Thematic poster*, *Tactical poster* dan *Practical poster*. *Thematic poster* yaitu poster yang menerangkan apa dan mengapa, *Tactical poster* menjawab kapan dan dimana, sedangkan *Practical poster* menerangkan siapa, untuk siapa, apa, mengapa dan dimana.⁽⁶⁾

2.2 Konseling

Pengertian konseling secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “consilium” yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau menyampaikan”. Sebelumnya telah dijelaskan pengertian bimbingan selanjutnya akan dijelaskan pengertian konseling. Wagito, (dalam Aqib 2012:29) mengemukakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.⁽⁷⁾

Fungsi Konseling secara tradisional digolongkan menjadi tiga, yaitu (1) Remedial atau Rehabilitatif, (2) Preventif, dan (3) Edukatif atau Pengembangan (Corey, 2008).

Fungsi Preventif. Munculnya fungsi preventif merupakan suatu upaya aktif untuk membantu individu sebelum mereka mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Upaya preventif adalah suatu upaya untuk melakukan intervensi mendahului kesadaran akan kebutuhan pemberian bantuan. Agar fungsi ini disebut preventif, intervensi haruslah mendahului munculnya kebutuhan atau masalah. Upaya preventif meliputi pembangunan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko yang tidak dikehendaki.

Fungsi Edukatif atau Pengembangan. Fungsi ini diciptakan oleh konselor untuk melakukan intervensi lebih dini dalam proses perkembangan, karena kegagalan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tugas perkembangan dan pertumbuhan dapat menimbulkan masalah-masalah serius dalam kehidupan individu di kemudian hari. Dengan demikian, penekanan bergeser dari masalah-masalah remediasi kepada membantu pengembangan pribadi (Carter, 2011). Fokus dari fungsi edukatif atau pengembangan ini adalah membantu individu-individu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, dan membantu meningkatkan kemampuannya menghadapi transisi dalam kehidupan. Untuk keperluan jangka pendek, konseling membantu individu memahami nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mampu mengendalikan kecemasan, meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi, memutuskan arah hidup, menghadapi kesepian. Semua itu merupakan bagian dari rangkaian layanan yang dipandang esensial.⁽⁸⁾

2.3 Stunting

2.3.1 Pengertian Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006. Sedangkan definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*)¹ .⁽⁹⁾

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Stunting

Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Secara lebih detail, beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Faktor Langsung

a. Faktor ibu

Faktor ibu dapat dikarenakan nutrisi yang buruk selama prakonsepsi, kehamilan, dan laktasi. Selain itu juga dipengaruhi

perawakan ibu seperti usia ibu terlalu muda atau terlalu tua, pendek, infeksi, kehamilan muda, kesehatan jiwa, BBLR, IUGR dan persalinan prematur, jarak persalinan yang dekat dan hipertensi.

b. Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar mencapai hasil proses pertumbuhan. Melalui genetik yang berada dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Derajat sensitivitas jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas dan berhentinya pertumbuhan tulang (Narsikhah, 2012). Menurut Amigo et al, dalam Narsikhah (2012) salah satu atau kedua orang tua yang pendek akibat kondisi patologi (seperti defisiensi hormon pertumbuhan) memiliki gen dalam kromosom yang membawa sifat pendek sehingga memperbesar peluang anak mewarisi gen tersebut dan tumbuh menjadi stunting. Akan tetapi, bila orang tua pendek akibat kekurangan zat gizi atau penyakit, kemungkinan anak dapat tumbuh dengan tinggi badan normal selama anak tersebut tidak terpapar faktor resiko yang lain.

c. Asupan Makanan

Kualitas makanan yang buruk meliputi kualitas mikronutrien yang buruk, kurangnya keragaman dan asupan pangan yang bersumber dari pangan hewani, kandungan tidak bergizi, dan rendahnya kandungan energi pada *complementary foods*. Praktik pemberian makanan yang tidak memadai, meliputi pemberian makanan yang jarang, pemberian makanan yang tidak adekuat selama dan setelah sakit, konsistensi pangan yang terlalu ringan, kuantitas pangan yang tidak mencukupi, pemberian makan yang tidak berespon. Bukti menunjukkan

keragaman diet yang lebih bervariasi dan konsumsi makanan dari sumber hewani terkait dengan pertumbuhan linier. Analisa terbaru menunjukkan bahwa rumah tangga yang menerapkan diet yang beragam, termasuk diet yang diperkaya nutrisi pelengkap, akan meningkatkan asupan gizi dan mengurangi risiko stunting.

d. Pemberian ASI Eksklusif

Masalah-masalah terkait praktik pemberian ASI meliputi *delayed initiation*, tidak menerapkan ASI Eksklusif, dan penghentian dini konsumsi ASI. Sebuah penelitian membuktikan bahwa menunda inisiasi menyusui (*delayed initiation*) akan meningkatkan kematian bayi. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain, baik berupa air putih, jus, ataupun susu selain ASI. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Setelah 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping yang adekuat sedangkan ASI dilanjutkan sampai usia 24 bulan. Menyusui yang berkelanjutan selama dua tahun memberikan kontribusi signifikan terhadap asupan nutrisi penting pada bayi.

e. Faktor Infeksi

Beberapa contoh infeksi yang sering dialami yaitu infeksi enterik seperti diare, enteropati, dan cacing, dapat juga disebabkan oleh infeksi pernapasan (ISPA), malaria, berkurangnya nafsu makan akibat serangan infeksi dan inflamasi. Penyakit infeksi akan berdampak pada gangguan masalah gizi. Infeksi klinis menyebabkan lambatnya pertumbuhan dan perkembangan, sedangkan anak yang

memiliki riwayat penyakit infeksi memiliki peluang mengalami stunting.

2. Faktor Tidak Langsung

a. Faktor Sosial Ekonomi

Status ekonomi yang rendah dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap anak menjadi kurus dan pendek (UNICEF, 2013). Menurut Bishwakarma dalam Khoiron dkk (2015), status ekonomi yang rendah akan mempengaruhi pemilihan makanan yang dikonsumsi sehingga biasanya menjadi kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya terutama pada bahan pangan yang berfungsi untuk pertumbuhan anak seperti sumber protein, vitamin dan mineral sehingga meningkatkan resiko kekurangan gizi.

b. Tingkat Pendidikan

Menurut Delmi Sulastri (2012), pendidikan ibu yang rendah dapat mempengaruhi pola asuh dan perawatan anak. Selain itu juga berpengaruh dalam pemilihan dan cara penyajian makanan yang akan dikonsumsi oleh anaknya. Penyediaan bahan dan menu makan yang tepat untuk balita dalam upaya peningkatan status gizi akan dapat terwujud bila ibu mempunyai tingkat pengetahuan gizi yang baik. Ibu dengan pendidikan rendah antara lain akan sulit menyerap informasi gizi sehingga anak dapat beresiko mengalami stunting.

c. Pengetahuan Gizi Ibu

Menurut Delmi Sulastri (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan gizi yang rendah dapat menghambat usaha perbaikan gizi yang baik pada keluarga maupun masyarakat sadar gizi artinya tidak hanya mengetahui gizi tetapi harus mengerti dan mau berbuat. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang

kebutuhan akan zat-zat gizi berpengaruh terhadap jumlah dan jenis bahan makanan yang dikonsumsi. Pengetahuan gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi pangan dan status gizi. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

d. Faktor Lingkungan

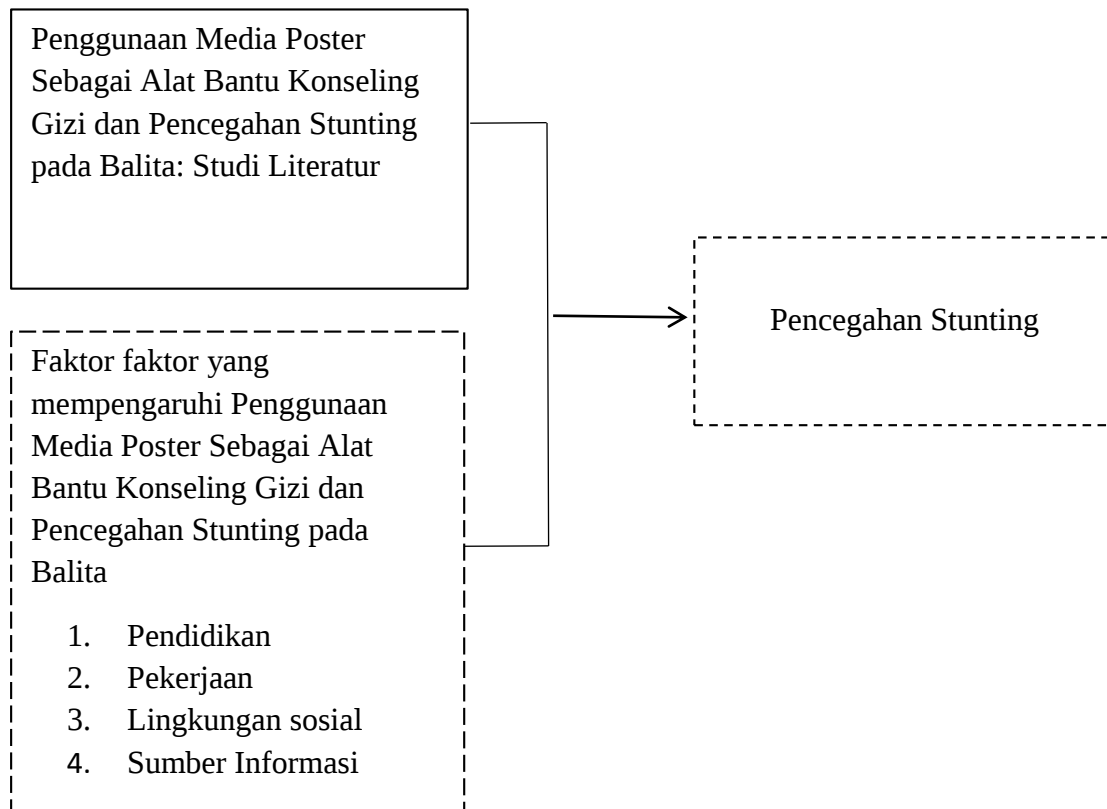
Lingkungan rumah meliputi stimulasi dan aktivitas yang tidak adekuat, penerapan asuhan yang buruk, ketidakamanan pangan, alokasi pangan yang tidak tepat, rendahnya edukasi pengasuh. Anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas air dan sanitasi yang baik beresiko mengalami stunting.⁽¹⁰⁾

2.3.3 Preventif pada Stunting

Preventif untuk menurunkan angka kejadian stunting seharusnya dimulai sebelum kelahiran melalui *perinatal care* dan gizi ibu, kemudian preventif tersebut dilanjutkan sampai anak berusia dua tahun. Periode kritis dalam mencegah stunting dimulai sejak janin sampai anak berusia 2 tahun yang biasa disebut dengan periode 1.000 hari pertama kehidupan. Intervensi berbasis *evidence* diperlukan untuk menurunkan angka kejadian stunting di Indonesia. Gizi maternal perlu diperhatikan melalui monitoring status gizi ibu selama kehamilan melalui ANC serta pemantauan dan perbaikan gizi anak setelah kelahiran, juga diperlukan perhatian khusus terhadap gizi ibu menyusui. Pencegahan kurang gizi pada ibu dan anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat memberi dampak baik pada generasi sekarang dan generasi selanjutnya. Pemerintah Indonesia bergabung dalam gerakan global yang

dikenal dengan Scaling-Up Nutrition (SUN) melalui rancangan dua kerangka besar intervensi stunting. Kerangka intervensi stunting yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif.⁽¹⁰⁾

2.4 Kerangka Teori

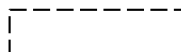


Gambar 2.4 Kerangka Teori

Keterangan:



: Yang diteliti



: Yang tidak diteliti

BAB III

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Traditional Literature Review* yang dimana studi literatur tradisional berbentuk naratif bertujuan untuk memberikan rangkuman dari berbagai penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan informasi dari jurnal penelitian sebelumnya mengenai penggunaan media poster sebagai alat bantu konseling gizi dan pencegahan stunting pada balita.

3.1.2 Definisi Operasional

3.2.2 Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1	Media poster	Penggunaan Media Poster Sebagai Alat Bantu Konseling Gizi dan Pencegahan Stunting pada Balita	Literatur Review	PICO	1. PreTest 2. PostTest	Nominal/ Ordinal/ Interval/Rasio sesuai yang digunakan pada artikel penelitian
2	Konseling Gizi	Intervensi konseling yang bertujuan untuk memberikan edukasi gizi	Literatur Review	Pico	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	Nominal/ Ordinal/ Interval/Rasio sesuai yang digunakan pada artikel penelitian

3.1.3 Populasi, Sampel dan Besar Sampel

3.1.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan di teliti. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan penggunaan media poster sebagai alat bantu konseling gizi dan pencegahan stunting pada balita.

3.1.3.2 Sampel

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut yang dianggap mewakili populasi.

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Seluruh balita	Bukan balita
<i>Intervention</i>	Peran media poster	Tidak ada peran media poster
<i>Comparison</i>	Tidak ada pembanding	Tidak ada pembanding
<i>Outcome</i>	Terdapat penggunaan Media Poster Sebagai Alat Bantu Konseling Gizi dan Pencegahan Stunting pada Balita.	Tidak ada peran media poster dalam mendukung konseling gizi pada masa kehamilan hingga masa nifas
Jenis penelitian	Kuantitatif: Deskriptif, ksperimen, non eksperimen, dll Kualitatif	-

Bahasa publikasi	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	Selain dari bahasa Indonesia dan bahasa inggris
Periode Publikasi	2010-2024	Sebelum 2010

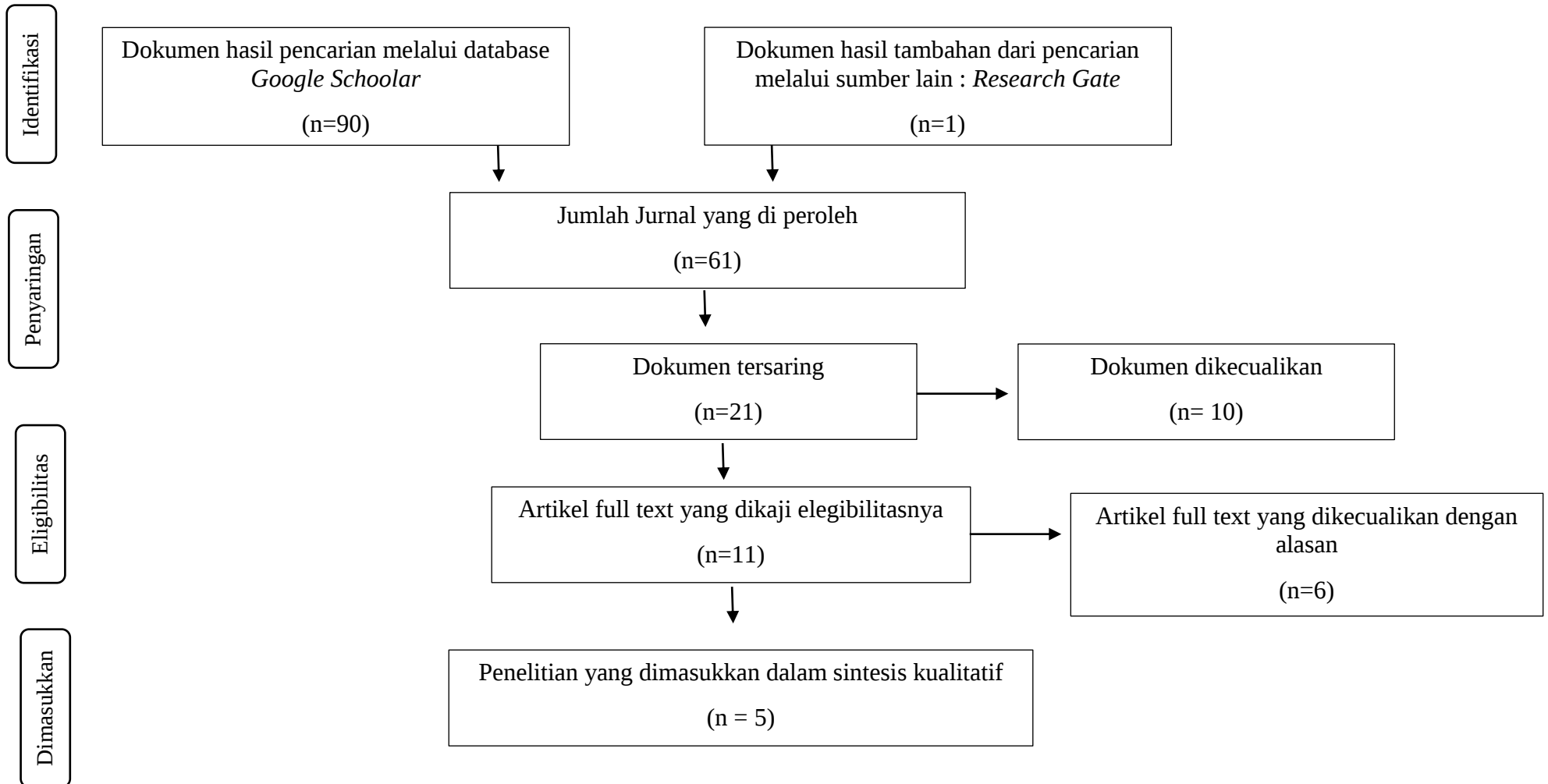
Tabel 3.2.3 Kriteria inklusi dan eksklusi

3.1.4 Teknik Pengambilan Sampel

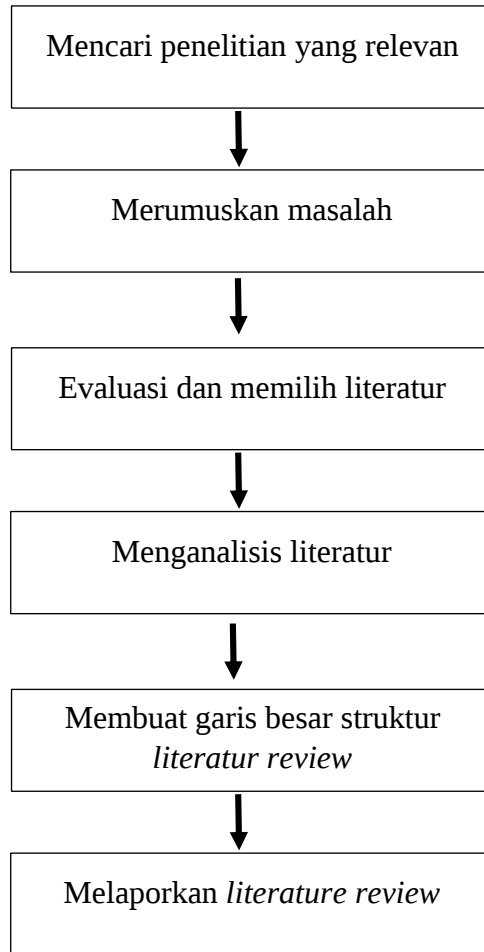
Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Riyanto (2020) *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Proses pencarian dilakukan menggunakan search engine melalui situs *research gate*, *Google Scholar* dengan kata kunci " Penggunaan Media Poster Sebagai Alat Bantu Konseling Gizi dan Pencegahan Stunting pada Balita: Studi Literatur/*Utilization of Poster Media as a Tool for Nutrition Counseling and Stunting Prevention in Toddlers: Literature Study*" Pengumpulan jurnal kemudian dilakukan penyaringan data berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

3.1.5 Prosedur Penelitian dan alur penelitian

3.1.5.1 Prosedur Penelitian



3.1.5.2 Alur Penelitian



Gambar 3.2.6 Bagan Alur Penelitian

3.1.6 Sumber, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.1.6.1 Sumber

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang diperoleh bukan dari pengamatan secara langsung. Data ini didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber data diambil dari beberapa jurnal nasional dan internasional yang sesuai dengan kriteria inklusi.

3.1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data *literatur review* dengan urutan struktur tematik. Struktur Tematik mengelompokkan dan mendiskusikan sumber-sumber sesuai tema atau topiknya. Dengan mengelompokkan tema atau topik penelitian, dapat menunjukkan jenis topik yang penting dan memperkuat ketajaman dalam penelitian. Pengumpulan *literature review* digunakan beberapa tahapan di antaranya adalah pencarian artikel berdasarkan topik garis besar, pengelompokkan artikel berdasarkan relevansi dengan topik dan tahun penelitian lalu pengurutan struktur penjelasan serta perbandingan data yang saling berhubungan.

Setelah jurnal terkumpul selanjutnya peneliti mengelompokkan sejumlah artikel yang telah didapatkan berdasarkan relevansi topik peran media poster dalam mendukung konseling gizi pada masa kehamilan hingga masa nifas. Selain topik, peneliti juga mengelompokkan jurnal berdasarkan tahun penelitian, kemudian jurnal yang sudah dikelompokkan peneliti analisis penjelasan struktur mengenai keterkaitan artikel dan topik penelitian. Lalu peneliti membandingkan apabila ada jurnal yang saling berhubungan. Penambahan artikel jurnal maupun *text book* lain bersifat memperkuat dan menambah ketajaman pembahasan hasil penelitian.

3.1.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini berdasarkan jurnal-jurnal atau dari penelitian terdahulu baik jurnal nasional maupun internasional. Instrumen penelitian ini menggunakan teknologi mesin pencari *Research Gate* dan *Google Scholar*.

3.1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi pada penelitian ini tidak begitu spesifik yang melibatkan tempat, melainkan hanya bersumber pada jurnal dan penelitian terdahulu. Waktu dalam melakukan penelitian ini di mulai dari periode 24 November s/d 25 Desember 2021.

3.1.8 Analisis Data Penelitian

3.1.8.1 Pengolahan Data

Langkah pertama, peneliti melakukan penelusuran beberapa buku dan jurnal sumber dari situs terpercaya kemudian jurnal penelitian dari hasil penelusuran yang telah lolos dari uji kelayakan berdasarkan kriteria inklusi kemudian dibuat ringkasan jurnal meliputi judul jurnal, penulis, tahun terbit tujuan, inti dan hasil penelitian dari jurnal yang telah diperoleh.

3.1.8.2 Analisis Data

Setelah meringkas jurnal, peneliti membuat tabel dan menganalisis data dari catatan ringkasan jurnal tersebut kemudian dihubungkan dengan penelitian peneliti. Setelah membuat tabel, peneliti menjelaskan kesimpulan ringkasan dari tabel tersebut secara naratif dari jurnal yang digunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penulis mendapatkan jurnal yang akan dijadikan sebagai *Literature Review* berjumlah 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang terdiri dari 5 jurnal nasional, jurnal yang dikumpulkan diperoleh dari database, *Google Scholar*, *Research gate*. Penelitian ini secara keseluruhan membahas tentang penggunaan media poster sebagai alat bantu konseling gizi dan pencegahan stunting pada balita. Tahun publikasi pada artikel yang diambil memiliki rentang tahun antara 2012-2024, berikut merupakan tabel hasil penelusuran artikel:

Tabel 4.1 Penelusuran Hasil Artikel

No	Penulis dan tahun	Sumber (Database)	Judul	Metode	Hasil
1	(Munir <i>et al.</i> , 2021)	Jurnal Keperawatan Profesional <i>Publish or perish "Google scholar"</i>	Efektivitas Poster Pemberian Nutrisi Anak Terhadap Pengetahuan Orangtua Tentang Pemberian Nutrisi Dalam Pencegahan Stunting Di TK Bina Anaprasa Nurul Jadid. ⁽¹¹⁾	DESAIN: Penelitian dengan Jenis Quasi Eksperimen one group Pre Post Test dengan rancangan PreTest – Post Test pada kelompok Pre dan kelompok Eksperimen. POPULASI/SAMPEL: Populasi dan sampel yaitu orangtua yang anaknya disekolahkan di TK Bina Anaprasa Nurul Jadid dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 26 orang.	Hasil: Berdasarkan hasil analisis univariat pada kelompok perlakuan (pre dan post) didapatkan perbedaan mean pre tes 52,1 SD 5,332 dan mean post test 87,4 SD 12,351 dengan selisih rata-rata pengetahuan 7,019. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan selisih rata-rata pengetahuan sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan dengan metode pemberian edukasi poster.
2	(Indraswari, 2019)	The Indonesian Journal of Public Health	Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Poster Dan Kartu Gizi Terhadap	DESAIN : Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental atau eksperimen semu dengan	Hasil Penelitian: Terdapat perbedaan antara pretest dan post test pengetahuan pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan yang artinya ada pengaruh pemberian pendidikan gizi

		<i>Publish or Perish "Google Scholar"</i>	Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Gizi Seimbang Di SDN Ploso I-172 Surabaya. ⁽¹²⁾	menggunakan rancangan pre-post test design. POPULASI/SAMPEL: Subyek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas V SDN Ploso I-172 Surabaya. Jumlah sampel 29 responden.	dengan media poster pada kelompok kontrol (p=0,005) terhadap tingkat pengetahuan anak tentang gizi seimbang di SDN Ploso I-172 Surabaya.
3	(Nasution <i>et al.</i> , 2023)	TEMATIK: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar <i>Publish or Perish "Google Scholar"</i>	Edukasi <i>Stunting</i> pada Kelompok Anak Melalui Poster dengan Menggunakan Kalimat Persuasif di Kelurahan Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal. ⁽¹³⁾	DESAIN: Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan persuasif. Dengan melakukan Pretest dan Postest. POPULASI/SAMPEL: Kelompok anak di Kelurahan Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal.	Hasil Penelitian: Hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mengalami penurunan dari 67% menjadi 33% dan terdapat kenaikan persentase responden dengan tingkat pengetahuan baik dari 17% meningkat menjadi 67%.
4	Fitri dan Wiji, 2019)		Efektivitas media poster sebagai	DESAIN: Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain	Hasil Penelitian:

		<i>Publish or Perish "Google Scholar"</i>	implementasi keluarga sadar gizi (kadarzi). ⁽¹⁴⁾	kuasi eksperimen pretest posttest one grup dengan menggunakan metode kuantitatif. Instrumen penelitian adalah media poster yang sudah diuji kelayakan serta kuisioner. POPULASI/SAMPEL: Sampel penelitian adalah ibu nifas,ibu bayi dan balita 48 responden.	Hasil uji efektivitas media poster menunjukkan dan ada pengaruh signifikan efektivitas media poster sebagai strategi edukasi bagi petugas kesehatan, ibu nifas,ibu bayi dan balita sebagai upaya pencapaian Kadarzi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (p=0,000). Kesimpulan media poster yang simpel,mudah dipahami dan bersifat universal efektif meningkatkan pengetahuan gizi ibu nifas,bayi dan balita.
5	(Apriyanti dan Adista, 2022)	Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat <i>Publish Or Perish "Google Scholar"</i>	Upaya Pencegahan Stunting dengan Media Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Desa Pejaten Tahun 2022. ⁽¹⁵⁾	DESAIN: Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting dengan media edukasi poster.	Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa rata - rata nilai pengetahuan ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan pada pengukuran pre test adalah 65, standar deviasi 4.138 . Pada pengukuran post tes diperoleh rata – rata pengetahuan ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan sebesar 76.24 dengan standar deviasi 4.776. Hasil uji statistik didapat nilai p=0,000 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara nilai pengetahuan pada pengukuran pre tes dan post test.

				POPULASI/SAMPEL: Sasaran atau target yaitu ibu yang memiliki balita 0-59 bulan terdiri dari 46 ibu.	
--	--	--	--	---	--

4.1.1 Penggunaan Media Poster Sebagai Alat Bantu Konseling Gizi dan Pencegahan Stunting pada Balita

Hasil review dari 5 artikel yang disampaikan secara deskriptif mengenai penggunaan media poster sebagai alat bantu konseling gizi dan pencegahan stunting pada balita, dapat dilihat pada tabel artikel berikut ini:

No	Nama dan tahun	Peran Media Poster dalam Mendukung Konseling Gizi dan Pencegahan Stunting			P Value
1	(Munir <i>et al.</i> , 2021)	Pengetahuan	Presentase		
			Pre Test	Post Test	
		Rerata ±SD	52,1±5,3	87,4±12,3	
2	(Indraswari, 2019)		Pre Test	Post Test	0,005
		Baik	6,7%	20%	
		Cukup	46,7%	53,3%	
		Kurang	46,7%	26,7%	
3	(Nasution <i>et al.</i> , 2023)		Pre Test	Post Test	
		Baik	17%	67%	
		Kurang	83%	33%	
4	(Fitri dan Wiji, 2019)		Pre Test	Post Test	0,000
		Rerata ±SD	83,19±6,63	89,09±6,29	
5.	(Apriyanti dan Adista, 2022)		Pre Test	Post Test	0,000
		Rerata ±SD	65.11±4.13	76,24±4.77	

4.2 Pembahasan

4.2.1 Deskripsi Penggunaan Media Poster Sebagai Alat Bantu Konseling Gizi dan Pencegahan Stunting pada Balita

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan 5 artikel tentang penggunaan Media Poster Sebagai Alat Bantu Konseling Gizi dan Pencegahan Stunting pada Balita.

Dari tabel yang disediakan, dapat dilihat bahwa 3 studi menunjukkan bahwa pada pretest tingkat pengetahuan, dengan persentase Rerata $\pm$ SD berkisar antara 52,1 $\pm$ 5,3 hingga 83,19 $\pm$ 6,63. Pada post test tingkat pengetahuan, dengan persentase Rerata $\pm$ SD berkisar antara 76,24 $\pm$ 4.77 hingga 89,09 $\pm$ 6,29

Pada 2 studi lainnya menunjukkan bahwa pada pre test tingkat pengetahuan “Kurang” relatif tinggi, dengan persentase berkisar antara 46,7% hingga 83%. Pada post test tingkat pengetahuan “Baik” relatif tinggi, dengan persentase berkisar antara 20% hingga 67%. Pada 1 penelitian dengan tingkat pengetahuan “Cukup” presentase PreTest dan PostTest, menunjukkan persentase berkisar antara 46,7% menjadi 53,3%.

Orang tua memiliki peran penting dalam persoalan stunting. Memberi asupan pengetahuan kepada orang tua tentang gejala, dampak dan cara pencegahan stunting dapat menentukan sikap dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan pencegahan stunting sehingga kejadian stunting dapat ditekan. Dalam Penelitian (Kusumawati, Rahardjo and Sari, 2015) menjelaskan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor resiko kejadian stunting, dimana anak yang masuk dalam kategori stunting berasosiasi dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang stunting.

Pencegahan stunting sangat erat kaitannya dengan pengetahuan yang baik dari orang tua. Melalui pengetahuan yang dimiliki orang tua, maka akan memunculkan kesadaran pada orang tua dalam mencegah kejadian stunting. Dari kesadaran dan sikap

orang tua, maka akan membentuk sebuah perilaku kesehatan khususnya dalam pencegahan stunting yang dimulai dari pemenuhan gizi sejak ibu hamil, gizi anak, menjaga lingkungan serta sanitasi rumah yang baik.⁽¹⁶⁾

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, hasil tersebut didapatkan dari hasil penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diidapatkan dari mata dan telinga (Notoadmojo, 2007). Tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam hidup sehat, contohnya adalah dapat memilih makanan yang baik, dapat memahami manfaat suatu bahan makanan dan mengenal manfaat kandungan gizi yang ada dalam makanan tersebut (Azwar, 2011).

Menurut Wawan (2010), ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri manusia itu sendiri yaitu pendidikan, pekerjaan, dan umur, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan dan sosial budaya.⁽¹²⁾

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penggunaan media poster sebagai alat bantu konseling gizi dan pencegahan stunting pada balita, merupakan hal yang penting sebagai media untuk mendukung konseling. Poster dirancang dengan visual dan informasi singkat yang mudah dipahami, sehingga membantu ibu yang mempunyai balita dan keluarga memahami pentingnya pengetahuan tentang nutrisi untuk bayi dan balita. Poster mendukung informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Setelah sesi konseling, dapat mengingat kembali poin-poin penting melalui poster yang telah mereka lihat.

Dengan kombinasi visual yang menarik dan informasi yang relevan, poster menjadi alat bantu edukasi yang efektif dan ekonomis dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran ibu hamil dan keluarganya tentang pentingnya gizi selama masa kehamilan hingga nifas.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan dijadikan informasi awal untuk membuat teori terkait peran media poster penting dalam mendukung konseling gizi untuk mencegah stunting pada balita.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat agar dapat menjadikan poster sebagai media informasi yang mudah dipahami dan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting pada balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian ini agar menjadi sumber tambahan untuk menganalisa lebih jauh dan dalam lagi, serta menambah referensi terkait peran media poster penting dalam mendukung konseling gizi untuk mencegah stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. RI KK. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2023.
2. Utoyo AW. Analisis Komunikasi Visual Pada Poster Sebagai Media Komunikasi Mendorong Jarak Sosial Di Jakarta Saat Epidem Covid 19. Jurnal Komunikasi. 2020;4.
3. Sumartono S, Astuti H. Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan. Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi. 2018;15.
4. Musfiqon. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. . Jakarta: PT Prestasi Pustakarya; 2012.
5. Sumartono, Astuti H. Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. Komunikologi 2018;15.
6. Sudjana N, Rivai A. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo; 2010.
7. Kusumawati A. Modul Konseling 2019.
8. Rofiq AA. Teori dan Praktik Konseling. Surabaya: Raziev Jaya; 2017.
9. Indonesia SWPR. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta Pusat 2017.
10. Sabilu Y, Rosyanti L, Nasruddin NI. Stunting. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara; 2023.
11. Munir Z, Rohman A, Putri FZ, Wulandari IR. Efektivitas Poster Pemberian Nutrisi Anak Terhadap Pengetahuan Orangtua Tentang Pemberian Nutrisi Dalam Pencegahan Stunting Di TK Bina Anaprasa Nurul Jadid. Jurnal Keperawatan Profesional. 2021;9.
12. Indraswari SH. Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Poster Dan Kartu Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Gizi Seimbang Di Sdn Ploso I-172 Surabaya. The Indonesian Journal of Public Health. 2019;14:210-20.
13. Hasibuan AANNS, Harahap HRPNAEM. dukasi Stunting pada Kelompok Anak Melalui Poster dengan Menggunakan Kalimat Persuasif di Kelurahan Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal

. TEMATIK: JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN DASAR. 2023.

14. Fitri I, Wiji RN. Efektivitas media poster sebagai implementasi keluarga sadar gizi (kadarzi). . 2019.

15. Apriyanti I, Adista NF. Upaya Pencegahan Stunting dengan Media Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Desa Pejaten Tahun 2022. Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022:334-40.

16. Juliana N, Rahim F, Liambana ESM, Andriani WOS. Edukasi Stunting Menggunakan Media Poster di Desa Liangkabori. Sentra Dedikasi. 2023;1:10-5.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Anggaran Biaya

No.	Uraian/Komponen	Volume					Harga Satuan	Jumlah
A	Persiapan			X				
	ATK	1	Paket	X	1	Kegiatan	Rp. 150.000	Rp. 150.000
	Konsumsi rapat	2	Paket	X	6	Orang	Rp. 35.000	Rp. 420.000
	Kuota Internet	1	Paket	X	6	Orang	Rp. 75.000	Rp. 450.000
B	Pelaksanaan			X				
	Snack	20	OH	X	6	Orang	Rp. 17.000	Rp. 2.040.000
	Transport	1	Paket	X	6	Orang	Rp. 45.000	Rp. 270.000
C	Pelaporan			X				
	Analisis data	5	OH	X	4	Orang	Rp. 35.000	Rp. 700.000
	Pembuatan laporan	5	OH	X	6	Orang	Rp. 35.000	Rp. 1.050.000
	Diseminasi hasil	1	Paket	X	1	Kegiatan	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Total								Rp. 5.230.000

Lampiran 2: Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pembuatan proposal	17 November 2022
2	Pembagian kerja tim	17 – 19 November 2022
3	Presentasi proposal	26 November 2022
4	Pelaksanaan penelitian	29 November – 25 Desember 2022
5	Analisis data	25-28 Desember 2021
6	Penyusunan laporan	29-30 Desember 2022
7	Desiminasi hasil penelitian	6 Januari 2023

Lampiran 3: Tim Peneliti

No	Nama Tim Peneliti	Kedudukan	Uraian Tugas
1	dr. Irma Sapriani, SpA	Ketua peneliti	Membuat proposal, persiapan kegiatan, penyusunan materi
2	Indah Yulika, SST, MKeb	Anggota I	Pencarian literatur, Analisa data
3	Cindi Anggraeni	Anggota II	Penyusunan laporan hasil penelitian